



Strategi Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Pengawas Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Marthen
Kementerian Agama Kota Palu
marthensulteng@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse various effective strategies in continuous professional development for Christian religious education supervisors in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. The method used is a narrative literature review, examining scientific sources from journal articles. The results showed that various efforts such as training, formal education, non-formal learning, mentoring, practice communities, scientific publications, innovative works, and network and collaboration building can be vehicles for improving the competence of supervisors, covering academic, managerial and spiritual dimensions. With the planned and contextual application of continuous professional development strategies, supervisors are able to carry out their supervisory functions more effectively and reflectively, while also becoming agents of transformation in realising quality Christian religious education that is contextual and relevant to the needs of the times.

Keywords: *Christian Religious Education, Supervisors, Continuing Professional Development, Independent Curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi efektif dalam pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas Pendidikan Agama Kristen yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah revid literatur sifat naratif dengan menelaah sumber ilmiah dari artikel jurnal. Hasilnya, beragam upaya seperti pelatihan, pendidikan formal, pembelajaran nonformal, pendampingan, komunitas praktik, publikasi ilmiah, karya inovatif, serta pembangunan jejaring dan kolaborasi dapat menjadi wahana untuk meningkatkan kompetensi pengawas, mencakup dimensi akademik, manajerial, maupun spiritual. Dengan penerapan strategi pengembangan profesional berkelanjutan secara terencana dan kontekstual, pengawas mampu menjalankan fungsi supervisi secara lebih efektif dan reflektif, sekaligus menjadi agen transformasi dalam mewujudkan Pendidikan Agama Kristen yang berkualitas, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Pengawas, Pengembangan Profesional Berkelanjutan, Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Transformasi eksistensi pendidikan di Indonesia dengan hadirnya Kurikulum Merdeka menuntut seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk beradaptasi dan berkembang, termasuk pengawas Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran mendalam yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, diferensiasi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi holistik. Dalam kerangka tersebut, pengawas tidak hanya berperan sebagai pengendali mutu, tetapi juga sebagai pendamping, pembimbing, dan mitra guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Ini juga menjadi momentum bagi pengawas PAK untuk mentransformasikan peran dan pendekatan kepengawasan dari model tradisional yang bersifat administratif menuju model yang lebih humanis, reflektif, dan kolaboratif. Pengawas PAK perlu mengembangkan kompetensi pedagogis, spiritual, sosial, dan digital agar mampu menjadi fasilitator dalam membangun ekosistem pembelajaran yang merdeka dan bermakna. Melalui supervisi yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, pengawas PAK dapat membantu guru menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan nilai-nilai iman Kristen, serta mendukung pembentukan profil lulusan yang berkarakter Kristiani.

Seiring dengan kompleksitas tantangan pendidikan, pengawas PAK didorong untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Hal ini penting agar pengawas mampu memberikan supervisi akademik dan manajerial yang relevan, kontekstual, serta sejalan dengan dinamika pembelajaran berbasis iman dan nilai-nilai Kristiani. Tanpa pengembangan profesional berkelanjutan yang konsisten, pengawas PAK berisiko tertinggal dari perkembangan kurikulum, teknologi pendidikan, maupun kebutuhan peserta didik di era digital.

Strategi pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas PAK mencakup upaya yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, serta daya inovasi dalam pelaksanaan tugas kepengawasan. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain pelatihan dan workshop berbasis kebutuhan, kolaborasi dalam komunitas belajar profesional, penelitian tindakan kepengawasan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk supervisi dan pendampingan guru PAK secara efektif.

Melalui strategi ini, pengawas Pendidikan Agama Kristen diharapkan tidak hanya berperan sebagai penilai kinerja guru, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, inovator dalam pengembangan model kepengawasan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, serta motivator yang mampu menumbuhkan semangat belajar dan bertransformasi di kalangan guru PAK. Pengawas yang profesional akan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan, sehingga kualitas PAK di sekolah dapat terus meningkat kontinu.

Signifikansi strategi pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas Pendidikan Agama Kristen dalam konteks Kurikulum Merdeka menjadi sangat relevan dan urgen. Perubahan paradigma pendidikan yang menekankan kemandirian belajar, diferensiasi pembelajaran, serta pembentukan karakter peserta didik menuntut pengawas PAK untuk terus memperbarui kompetensi, wawasan, dan pendekatan supervisinya. Hal ini penting karena keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kesiapan guru, tetapi juga oleh kualitas pendampingan dan kepemimpinan pengawas di lapangan.

Namun, bagaimana strategi pengembangan profesional tersebut dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan? Berdasarkan hal itu, tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Marthen

Proses Artikel Diterima 07-10-2025; Revisi 13-10-2025; Terbit Online 15-11-2025;

PAK dalam konteks Kurikulum Merdeka. Tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu kepengawasan pendidikan Kristen, serta kontribusi praktis dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Kristen yang berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani, kecakapan hidup, dan kualitas peserta didik secara holistik.

2. METODE (*Methodology*)

Tulisan ini diaplikasikan lewat revidi literatur berciri naratif sebagai metode penelitian utamanya. Itu mencampurkan proses pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur akademik yang relevan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang topik dalam variabel penelitian (Snyder, 2019). Sifat naratif menunjukkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pemilihan dan interpretasi sumber, sehingga menjadikannya cocok untuk mengeksplorasi kerangka konseptual, perspektif teoretis, dan tren yang sedang berkembang. Analisis data dalam revidi literatur naratif ialah mengorganisasi, mengelompokkan, dan menginterpretasi artikel untuk mengonstruksi ide-ide.

Dalam metode ini, artikel jurnal akademik kredibel menjadi prioritas utama yang dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama. Proses dimulai dengan identifikasi kata kunci dan istilah pencarian utama yang terkait dengan topik penelitian, yang digunakan untuk menemukan literatur relevan melalui basis data akademik dan sumber tepercaya lainnya. Materi yang dipilih kemudian ditinjau secara kritis, dengan fokus pada konteks, metodologi, temuan, dan kontribusi masing-masing sumber.

Sintesis temuan ini disajikan secara deskriptif dan interpretatif, menyoroti hubungan, perbandingan, dan perkembangan antarstudi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun narasi yang koheren yang tidak hanya merangkum penelitian yang ada, tetapi juga menawarkan wawasan, interpretasi, dan arah baru untuk penelitian di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Finding And Discussion*)

3.1. Fungsi Pengawas PAK dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran fundamental dalam membentuk peserta didik agar memiliki dasar iman yang kokoh, karakter Kristiani yang kuat, serta kepekaan sosial yang tinggi. Dalam konteks perubahan paradigma pendidikan melalui Kurikulum Merdeka, keberadaan pengawas PAK menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Kurikulum ini menuntut seluruh unsur pendidikan, termasuk bidang PAK, untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan figur pengawas yang memahami esensi pendidikan Kristen sekaligus memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani benar-benar mewarnai seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Adapun PAK memerlukan pengawas karena dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi moral, sosial, maupun budaya. Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, banyak peserta didik SMA mengalami krisis nilai dan kehilangan arah spiritual. Keberadaan pengawas PAK menjadi bentuk tanggung jawab gerejawi dan institusional untuk memastikan bahwa PAK tetap berjalan sesuai dengan prinsip iman, kasih, dan kebenaran firman Tuhan. Pengawas membantu memastikan bahwa pendidikan agama di sekolah tetap menjadi wadah pembentukan iman, bukan sekadar pengajaran teori agama.

Lebih dari sebelumnya, pengawasan terhadap Pendidikan Agama Kristen penting sebagai upaya menjaga kesinambungan dan kualitas antara kebijakan pendidikan nasional

dan nilai-nilai Kristiani. Pengawas berperan memastikan agar visi pendidikan nasional yang menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud melalui nilai-nilai iman Kristen yang hidup dan nyata. Dengan demikian, keberadaan pengawas bukan hanya persoalan administrasi struktural, tetapi merupakan bagian dari panggilan untuk meneguhkan identitas, arah, dan makna PAK di sekolah menengah.

Pengawas Pendidikan Agama Kristen adalah pekerja aktif yang melakukan pemantauan akademik dan manajerial terhadap guru-guru sekaligus berpartisipasi dalam membina peserta didik. Secara lebih khusus, fungsi pengawas PAK dapat dijabarkan dalam hal supervisi akademik dan manajerial, pembinaan profesionalisme guru, dan teladan spiritual.

Dalam supervisi akademik, pengawas membina guru Pendidikan Agama Kristen dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Supit, 2021). Kemudian, mereka memberikan pendampingan agar pembelajaran PAK berjalan sesuai kurikulum, oikumenis, Alkitabiah, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa yang berkeadilan dan kasih. Di samping itu, mereka mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas dan memberi masukan untuk perbaikan.

Dalam fungsi supervisi manajerial, pengawas Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam membantu sekolah mengelola dan mengembangkan program pendidikan agama secara efektif dan terarah. Pengawas tidak hanya memastikan keberlangsungan administrasi dan program pembelajaran, tetapi juga berperan dalam merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran PAK di sekolah. Mereka melakukan penilaian terhadap administrasi guru PAK, memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, serta memastikan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran PAK tersedia, relevan, dan dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pengawas juga membantu kepala sekolah dalam menyusun kebijakan dan perencanaan program PAK, mengawasi pelaksanaannya, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, fungsi supervisi manajerial pengawas PAK menjadi fondasi penting dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang profesional, efisien, dan berorientasi pada mutu.

Dalam fungsi pembinaan profesionalisme guru, pengawas PAK bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, sekaligus katalisator dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual para guru. Melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAK, pengawas memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang kontekstual dan kreatif. Mereka juga mendorong partisipasi guru dalam berbagai bentuk pelatihan, seminar, workshop, serta kegiatan pengembangan diri lainnya agar guru PAK mampu beradaptasi dengan paradigma baru Kurikulum Merdeka. Selain itu, pengawas berperan dalam memotivasi guru untuk menghasilkan karya ilmiah, publikasi, dan inovasi pembelajaran berbasis iman Kristen, yang tidak hanya memperkuat kompetensi profesional, tetapi juga memperluas kontribusi guru dalam pengembangan pendidikan Kristen di Indonesia.

Dalam fungsi keteladanan spiritual, pengawas PAK berperan sebagai teladan iman dan moral Kristiani yang hidup dalam sikap, tutur kata, dan tindakan. Sebagai pemimpin rohani di lingkungan pendidikan, pengawas tidak hanya mengarahkan guru untuk mengajar dengan benar, tetapi juga meneladankan bagaimana nilai-nilai Kristiani dihidupi dalam setiap aspek pekerjaan dan pelayanan. Mereka menjadi motivator yang mencerahkan bagi guru dan peserta didik, menumbuhkan semangat pelayanan, integritas, serta kasih dalam setiap aktivitas pendidikan. Melalui keteladanan ini, pengawas membantu membentuk budaya

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Marthen

Proses Artikel Diterima 07-10-2025; Revisi 13-10-2025; Terbit Online 15-11-2025;

sekolah yang berlandaskan kasih, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Dengan demikian, fungsi spiritual pengawas PAK tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter Kristiani yang utuh, baik bagi guru maupun peserta didik, sehingga Pendidikan Agama Kristen sungguh menjadi sarana transformasi iman dan kehidupan.

Pemahaman para pengawas PAK terhadap konsep Kurikulum Merdeka adalah penting. Secara esensial, pengawas memahami prinsip-prinsip utama kurikulum tersebut, seperti pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan proyek penguatan profil lulusan dengan delapan dimensi, serta fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan adanya kebutuhan untuk memperdalam pemahaman mengenai integrasi nilai-nilai Kristiani ke dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam kaitannya dengan penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi kurikulum dan spiritualitas pendidikan bagi pengawas agar dapat menjalankan peran sebagai pendamping dan pembimbing yang visioner serta relevan dengan konteks zaman.

Di sisi lain, pengawas memerlukan kebutuhan pengembangan profesional yang berarti ada pelatihan yang berkelanjutan dalam beberapa bidang utama. Pengembangan profesional berkelanjutan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas supervisi pengawas. Pengawas yang aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun instrumen supervisi berbasis kompetensi, membimbing guru dalam mengimplementasikan prinsip Kurikulum Merdeka, serta menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap kebutuhan guru dan peserta didik di lapangan. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi melalui pengembangan profesional berkelanjutan merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna serta memperkuat nilai-nilai karakter Kristiani di sekolah. Oleh karenanya, signifikan untuk membahas strateginya.

3.2. Strategi Pengembangan Profesional Berkelanjutan Bagi Pengawas PAK

Pengembangan profesional berkelanjutan (PPB) adalah proses kontinu yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi seseorang dalam bidang profesionalnya. Ini melibatkan berbagai kegiatan belajar, baik formal maupun informal, yang dilakukan secara konstan sepanjang karier seseorang. PPB tidak hanya penting untuk menjaga relevansi di dunia kerja yang terus berubah, tetapi juga untuk membuka peluang baru dan mendukung pertumbuhan karier.

Manfaat PPB ialah meningkatkan kompetensi dan kinerja. PPB membantu individu untuk tetap relevan dengan perkembangan terbaru di bidangnya, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Kemudian, adanya PPB ialah membuka peluang karier. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terus berkembang, individu akan lebih kompetitif dan memiliki lebih banyak peluang untuk kemajuan karier. Selanjutnya, PPB meningkatkan kepuasan kerja. Ketika individu merasa kompeten dan mampu menghadapi tantangan, mereka cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka. Berikutnya, PPB meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi guru, PPB membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Lebih lanjut, para pengawas menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi mereka untuk melakukan inovasi dalam pelaksanaan pengawasan. Mereka menilai bahwa kurikulum ini menuntut pengawas untuk lebih adaptif, reflektif, dan partisipatif. Jika

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Marthen

Proses Artikel Diterima 07-10-2025; Revisi 13-10-2025; Terbit Online 15-11-2025;

pada kurikulum sebelumnya pengawas lebih berperan sebagai evaluator administratif, maka pada Kurikulum Merdeka pengawas diharapkan menjadi *learning leader* yang menuntun guru dalam menemukan cara terbaik mengajar sesuai kebutuhan peserta didik. Pergeseran peran ini tidak selalu mudah, karena membutuhkan keterampilan baru dalam komunikasi empatik, analisis kurikulum, serta pendampingan berbasis refleksi. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka harus terus diperkuat melalui kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan.

Terkait penerapan, PPB perlu memiliki strategi yang bersifat konstruktif (Berdianti, 2020). Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan profesional berkelanjutan meliputi pelatihan dan pendidikan formal. Melalui pelatihan, pengawas dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep dan praktik Kurikulum Merdeka, memperkuat keterampilan supervisi akademik maupun manajerial, serta mengembangkan kemampuan dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi pendidikan Kristen. Pelatihan juga dapat dilakukan dalam bentuk keikutsertaan dalam kegiatan kursus atau *workshop* maupun *in-house training* bersama guru PAK agar tercipta budaya belajar kolaboratif guna menumbuhkan pengetahuan. Pelatihannya pun berupa retreat rohani tahunan untuk penyegaran iman dan pelayanan, studi Alkitab tematik terkait PAK, seminar teologi praktis untuk konteks pendidikan. Pengawas sekolah dapat merancang kelompok kegiatan guru sebagai sasaran dan wadah pelatihan berlandaskan Firman Tuhan, khususnya mengenai integrasi hati dan pikiran (Merlith, 2022). Sementara itu, pendidikan formal seperti melanjutkan studi ke jenjang S2 atau S3 di bidang Pendidikan Agama Kristen atau rumpun program studi yang relevan, serta mengikuti program sertifikasi dan kursus profesional, guna memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan pengawas dalam kepemimpinan pendidikan.

Selain melalui pelatihan dan pendidikan formal, strategi pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas Pendidikan Agama Kristen juga dapat dilakukan melalui pembelajaran informal. Bentuk pembelajaran ini mencakup aktivitas refleksi pribadi, membaca literatur (buku dan artikel ilmiah), berdiskusi dalam komunitas iman atau kelompok kerja guru, memanfaatkan sumber belajar digital (mengikuti video pembelajaran), hingga mengikuti seminar dan webinar secara mandiri. Pembelajaran informal memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi pengawas untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya sesuai kebutuhan, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa pengembangan diri merupakan tanggung jawab personal yang berkesinambungan. Dengan demikian, kombinasi pelatihan, pendidikan formal, dan pembelajaran informal menjadikan pengawas PAK semakin adaptif terhadap perubahan, inovatif dalam melaksanakan tugas, dan konsisten dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Mentoring juga termasuk strategi pengembangan profesional berkelanjutan. *Mentoring* biasanya dilakukan melalui hubungan pendampingan antara pengawas senior dengan pengawas baru, atau antara pengawas dengan guru yang lebih berpengalaman dalam bidang tertentu. Melalui proses *mentoring*, pengawas memperoleh bimbingan langsung dari rekan sejawat yang lebih berpengalaman atau dari narasumber ahli, baik dalam hal kepengawasan, implementasi Kurikulum Merdeka, maupun pengembangan kompetensi personal. *Mentoring* memungkinkan adanya transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepemimpinan secara lebih personal, intens, dan kontekstual. Dengan adanya hubungan pendampingan ini, pengawas dapat belajar dari pengalaman nyata, memperoleh umpan balik konstruktif, serta membangun jejaring profesional yang mendukung kinerja. *Mentoring* juga menumbuhkan budaya saling membimbing dalam komunitas warga sekolah (Nole &

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Marthen

Proses Artikel Diterima 07-10-2025; Revisi 13-10-2025; Terbit Online 15-11-2025;

Lauterboom, 2025), sehingga proses pengembangan profesional berkelanjutan berlangsung lebih alami dan berkesinambungan.

Komunitas praktik juga merupakan salah satu strategi penting dalam pengembangan profesional berkelanjutan, termasuk bagi pengawas PAK. Komunitas praktik adalah wadah kolaborasi antarpengawas maupun antara pengawas dengan guru, di mana mereka saling berbagi pengalaman, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengembangkan inovasi pembelajaran maupun kepengawasan. Dalam komunitas praktik, pengawas dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, serta merumuskan solusi bersama berdasarkan praktik baik yang sudah terbukti efektif. Komunitas ini juga menjadi ruang belajar kolaboratif yang memperkuat jejaring profesional, mendorong inovasi dalam kepengawasan, dan menumbuhkan semangat saling mendukung antaranggota. Dengan keterlibatan aktif dalam komunitas praktik, pengawas PAK tidak hanya mengembangkan kompetensinya secara individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu PAK secara kolektif dan berkesinambungan. Komunitas praktik bagi pengawas PAK dapat diwujudkan dalam bentuk forum profesional seperti MGMP PAK atau Forum Pengawas PAK, yang menjadi sarana untuk berbagi praktik baik, mendiskusikan kendala implementasi Kurikulum Merdeka, serta mengembangkan program supervisi yang inovatif. Melalui wadah ini, pengawas dapat saling belajar, memperkuat jejaring profesional, serta membangun kolaborasi dengan guru PAK secara langsung. Kehadiran MGMP dan forum sejenis menjadikan pengembangan profesional berkelanjutan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif dan berdampak lebih luas terhadap mutu PAK di sekolah.

Publikasi ilmiah adalah strategi lain dari pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas PAK (Berdiati, 2020). Melalui publikasi, pengawas tidak hanya meningkatkan kapasitas diri, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi dunia pendidikan. Melalui penulisan artikel, laporan penelitian, atau karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di jurnal, prosiding seminar, maupun media pendidikan lainnya, pengawas mendokumentasikan pengalaman kepengawasan, menyebarluaskan inovasi, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan PAK dalam konteks Kurikulum Merdeka. Publikasi ilmiah juga mendorong pengawas untuk terus melakukan refleksi kritis, berpikir sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karenanya, publikasi ilmiah tidak sekadar bermanfaat bagi pengembangan profesional individu, tetapi juga memperkaya khazanah pengetahuan yang dapat dijadikan referensi oleh guru maupun pengawas lainnya.

Strategi pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas Pendidikan Agama Kristen juga dapat diwujudkan melalui pengadaan karya inovatif (Berdiati, 2020). Ini dapat berupa pengembangan instrumen supervisi yang lebih efektif, pembuatan modul pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, penyusunan panduan praktik baik pembelajaran PAK, maupun pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung supervisi dan pendampingan guru (Lebok, 2022). Dengan menghasilkan karya inovatif, pengawas tidak hanya meningkatkan kompetensi dirinya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya sumber belajar, memperbaiki sistem kepengawasan, serta mendorong terciptanya pembelajaran PAK yang lebih kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi untuk mengembangkan profesionalis berkelanjutan bagi pengawas Pendidikan Agama Kristen dapat direalisasikan lewat pembentukan jaringan dan kolaborasi. Upaya ini mencakup pembentukan komunitas belajar pengawas PAK lintas daerah sebagai wadah berbagi praktik baik dan memperluas wawasan, menjalin kerja sama dengan lembaga

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Marthen

Proses Artikel Diterima 07-10-2025; Revisi 13-10-2025; Terbit Online 15-11-2025;

teologi, universitas Kristen, maupun gereja sebagai mitra dalam pengembangan ilmu dan spiritualitas, serta mengadakan forum diskusi daring secara rutin untuk bertukar pengalaman dan materi. Melalui jaringan dan kolaborasi yang luas, pengawas PAK tidak hanya memperkaya pengetahuan dan inovasi, tetapi juga memperkuat solidaritas pelayanan pendidikan, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK dapat berlangsung lebih efektif, kreatif, dan berkesinambungan.

Penerapan strategi pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas Pendidikan Agama Kristen memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan mutu di sekolah. Melalui pelatihan, pendidikan formal, pembelajaran informal, *mentoring*, komunitas praktik, publikasi ilmiah, karya inovatif, serta jaringan dan kolaborasi, pengawas semakin kompeten dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik maupun manajerial sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka (Pa et al., 2024). Guru PAK terbantu untuk memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani, serta mengembangkan proyek penguatan profil lulusan secara kontekstual. Peserta didik akhirnya mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, membentuk iman yang kokoh, karakter Kristiani yang utuh, dan keterampilan hidup abad 21. Dengan demikian, strategi PPB tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu pengawas, tetapi juga memperkuat ekosistem pembelajaran PAK di sekolah, menjadikan Pendidikan Agama Kristen lebih relevan, berkualitas, dan berdaya guna dalam membentuk generasi yang beriman, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Beberapa pengawas PAK di Palu berhasil menginisiasi program komunitas belajar lintas sekolah yang rutin mengadakan diskusi dan lokakarya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Program ini terbukti membantu guru PAK memahami cara merancang modul ajar berbasis proyek sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran. Contoh lain adalah pengawas yang memanfaatkan teknologi digital, seperti platform konferensi daring, untuk melakukan supervisi jarak jauh dan *mentoring*, sehingga pembinaan guru tetap berjalan meskipun ada keterbatasan waktu dan jarak. Ada juga pengawas yang menghasilkan karya inovatif berupa panduan supervisi PAK berbasis Kurikulum Merdeka yang kemudian dibagikan melalui forum MGMP dan dipakai secara luas. Praktik-praktik baik tersebut menunjukkan bahwa dengan kreativitas, kolaborasi, dan komitmen, strategi pengembangan profesional berkelanjutan dapat diterapkan secara nyata dan berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu PAK.

Dalam aspek kebutuhan pengembangan profesional, ada juga empat kebutuhan utama yang paling dirasakan oleh pengawas. Pertama, peningkatan kapasitas dalam kepemimpinan instruksional berbasis iman. Pengawas dituntut untuk menjadi teladan rohani sekaligus pemimpin akademik yang mampu membimbing guru secara holistik. Kedua, penguasaan supervisi akademik yang kontekstual, yaitu supervisi yang tidak hanya menilai dokumen pembelajaran, tetapi menuntun guru menemukan solusi inovatif atas masalah pembelajaran di kelas. Ketiga, penguasaan teknologi digital, karena sebagian besar proses supervisi dan pelaporan kini dilakukan secara daring melalui berbagai platform. Keempat, kemampuan menerapkan pendekatan reflektif dalam setiap proses pembinaan guru, agar pengawasan tidak bersifat satu arah melainkan dialogis. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan profesional yang efektif harus berakar pada kebutuhan nyata di lapangan serta berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

4. KESIMPULAN (*Conclusion*)

Strategi pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas Pendidikan Agama Kristen dalam konteks Kurikulum Merdeka merupakan kebutuhan mendesak untuk memastikan peran pengawas tetap relevan, adaptif, dan berdampak nyata terhadap mutu pendidikan. Berbagai strategi seperti pelatihan, pendidikan formal, pembelajaran informal, *mentoring*, komunitas praktik, publikasi ilmiah, karya inovatif, serta jaringan dan kolaborasi menjadi sarana yang dapat memperkuat kompetensi pengawas, baik dalam aspek akademik, manajerial, maupun spiritual. Dengan penerapan strategi tersebut, pengawas PAK mampu membina guru secara lebih efektif, mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Implikasinya adalah terwujudnya PAK yang lebih berkualitas, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus membentuk peserta didik yang beriman, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan abad 21. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan dan dukungan kelembagaan yang mendorong pengawas untuk terus belajar, berinovasi, dan melayani dengan spirit Kristiani di era Kurikulum Merdeka.

Melihat dinamika pendidikan yang terus berkembang, strategi pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas Pendidikan Agama Kristen memiliki peluang dan prospek yang sangat menjanjikan ke depan. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas, diferensiasi, dan pembelajaran berbasis proyek membuka ruang luas bagi pengawas untuk berperan lebih kreatif dan inovatif dalam mendampingi guru. Perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang bagi pengawas untuk mengakses berbagai sumber belajar global, mengikuti pelatihan daring, serta membangun komunitas praktik lintas daerah bahkan lintas negara. Selain itu, kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi Kristen, gereja, dan organisasi profesi membuka prospek kolaborasi yang lebih luas untuk memperkaya wawasan dan praktik kepengawasan. Di sisi lain, meningkatnya tuntutan mutu pendidikan di era abad 21 menjadikan pengawas PAK ditantang sekaligus berkesempatan untuk menjadi motor penggerak transformasi pembelajaran agama Kristen yang relevan dengan zaman, tetapi tetap berakar pada iman. Dengan demikian, ke depan strategi pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengawas PAK tidak hanya bertujuan memperkuat kapasitas individu, melainkan juga membangun ekosistem pendidikan Kristen yang berdaya saing, adaptif, dan berdampak bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka (*References*)

- Berdiati, I. (2020). Peran Pengawas dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 14(1), 38–49. <https://doi.org/10.38075/tp.v14i1.82>
- Lebok, D. L. (2022). Upaya Pengawas Pendidikan Agama Kristen Dalam Peningkatan Kemampuan Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Dengan Bantuan Teman Sejawat Tahun 2022. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 295–303. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i3.1618>
- Merlith, B. D. (2022). Implikasi Andragogi Pengawas Sekolah dalam Peningkatan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Lentera Nusantara: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 55–67. <https://doi.org/10.59177/jls.v2i2.180>
- Nole, O. A., & Lauterboom, M. (2025). Self-Love and Self-Acceptance in the Student Body: A Feminist Pedagogical Study in Christian Education. *Tumou Tou*, 12(1), 1–8.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2025 | Marthen

Proses Artikel Diterima 07-10-2025; **Revisi** 13-10-2025; **Terbit Online** 15-11-2025;

- Pa, H. B., Afi, K. E. Y. M., & Banamtuan, M. F. (2024). Supervisi Akademik Untuk Peningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 135–148. Supervisi Akademik Untuk Peningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Supit, S. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Kristen: Studi pada Guru PAK di SMK Negeri 3 Manado. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 207–218. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v6i2.113>